

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kabupaten Majalengka pada Bulan April, Mei dan Juni 2025

- a. **Bulan April 2025**, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi m-to-m sebesar 1,36%, inflasi y-on-y sebesar 1,70% dan inflasi y-to-d sebesar 1,15%. **Inflasi bulan April 2025 secara m-to-m tertinggi** adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan nilai inflasi 112,32% dan memberikan andil inflasi 1,21%. Komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah tarif listrik, emas perhiasan, tomat, jeruk, dan bawang merah. **Penyumbang utama inflasi bulan April 2025** secara y-on-y berasal dari kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan nilai inflasi 13,02% dan memberikan andil inflasi 0,67%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah emas perhiasan, kopi bubuk, minyak goreng, rokok kretek, dan rokok putih.
- b. **Bulan Mei 2025**, Kabupaten Majalengka mencatatkan deflasi m-to-m sebesar 0,06%, inflasi y-on-y sebesar 2,14% dan inflasi y-to-d sebesar 1,09%. **Deflasi bulan Mei 2025 secara m-to-m terdalam** adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai deflasi 0,35% dan memberikan andil deflasi 0,12%. Komoditas yang menjadi andil utama deflasi adalah bawang merah, daging ayam ras, bawang putih, cabai rawit dan angkutan antar kota. **Penyumbang utama inflasi bulan Mei 2025** secara y-on-y berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai inflasi 2,17% dan memberikan andil inflasi 0,77%. Secara komoditas yang menjadi andil utama deflasi adalah emas perhiasan, beras, kopi bubuk, minyak goreng, dan rokok kretek tanpa filter.
- c. **Bulan Juni 2025**, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi m-to-m sebesar 0,18%, inflasi y-on-y sebesar 2,20% dan deflasi y-to-d sebesar 1,28%. **Inflasi bulan Juni 2025 secara m-to-m tertinggi** adalah kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya dengan nilai inflasi 0,70% dan memberikan andil inflasi 0,01%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah daging ayam ras, jengkol, cabai merah, emas perhiasan, dan ketimun. **Penyumbang utama inflasi bulan Juni 2025** secara y-on-y berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai inflasi 2,46% dan memberikan andil inflasi 0,90%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah emas perhiasan, beras, kopi bubuk, minyak goreng, dan rokok putih.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum inflasi di Kabupaten Majalengka pada Triwulan II tahun Anggaran 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor lain :

a. Faktor Internal

Komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada Triwulan II yaitu : emas perhiasan, beras, kopi bubuk, minyak goreng, rokok kretek tanpa filter, dan rokok putih. Secara umum faktor internal perkembangan inflasi di Kabupaten Majalengka dipicu oleh faktor volatile food yaitu kelompok pangan bergejolak yang dipengaruhi oleh panen, gangguan alam dan perkembangan harga.

b. Faktor Eksternal :

Beberapa faktor eksternal perkembangan inflasi/deflasi di Kabupaten Majalengka dipicu oleh :

Intensitas curah hujan yang cukup tinggi dan cuaca yang tidak menentu, sehingga sebagian besar menyebabkan gagal panen dan stok ketersediaan pangan tidak stabil

- Bulan April masih adanya peningkatan kebutuhan menjelang dan pasca momen Idul Fitri 2025
- Meningkatnya permintaan kebutuhan pangan pokok strategis masyarakat menjelang Hari Raya Idul Adha 2025
- Normalisasi pasca subsidi tarif listrik tidak berlakukan

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Melakukan Gerakan Pangan Murah sebanyak 2 (dua) kali diantaranya 31 Mei 2025 bertempat di Wanajaya, Kec. Kasokandel Kab. Majalengka dan tanggal 03 Juni 2025 bertempat di Alun-alun Majalengka
- b. Melakukan Operasi Pasar Murah sebanyak 2 (dua) kali diantaranya tanggal 03 Juni 2025 bertempat di Desa Cikijing & Desa Kasturi Kec. Cikijing dan tanggal 03 Juni 2025 bertempat di Desa Cipasung & Desa Lemahputih Kec. Lemahsugih
- c. **Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Nasional, Dwimingguan Provinsi Jabar dan Rakor TPID Kabupaten Majalengka**
- d. **Melaksanakan *High Level Meeting* (HLM) Pengendalian Inflasi Daerah** pada Tanggal 11 dan 18 Juni 2025
- e. **Melaksanakan Panen Padi** dengan luas  $\pm$  160 hektar bertempat di Kecamatan Jatitujuh Majalengka yang dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia, Menteri Pertanian, Menko Pangan dan Gubernur Jawa Barat pada Tanggal 7 April 2025
- f. **Melakukan monitoring harga bahan pangan dan sidak pasar**, memaksimalkan pengawasan serta melakukan komunikasi yang intens dengan para pelaku pasar. Adapun tempat yang dikunjungi diantaranya Ritel Modern, Pasar Kadipaten, Pasar Prapatan dan Pasar Cigasong
- g. **Memberikan bantuan Penyerahan alat dan Mesin Pertanian** kepada Poktan/Gapoktan dan Upja dalam rangka peningkatan ketahanan pangan Kabupaten Majalengka
- h. **Pemantauan harga dari Tingkat produsen hingga ke konsumen** dan satgas pangan untuk melakukan penindakan bila terjadi penimbunan di Tingkat distributor dan pedagang
- i. **Pemantauan stok beras di Ritel Modern** kemudian merekomendasikan kerja sama dengan bulog untuk memasok beras lokal.
- j. **Melakukan pengecekan dan penambalan jalan-jalan pertanian** yang rusak akibat longsor dan hujan oleh Tim Unit Reaksi Cepat (URC) Tambal Jalan Kabupaten Majalengka

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan *stake holder* terkait masih kurang efektif
- b. Perlu dilakukan pengawasan lebih ketat terkait alur distribusi pangan agar dalam kondisi stabil pasca HBKN Idul Adha
- c. Hasil panen padi ataupun komoditasnya lainnya masih beredar di luar wilayah Kabupaten Majalengka sehingga stok ketersediaan terbatas dan tidak stabil
- d. Belum adanya komunikasi yang dijalin antara pemerintah daerah Kabupaten Majalengka dengan Kabupaten lain untuk mengatasi over produksi atau devisit produksi

◦

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5.

- a. Melaksanakan *High Level Meeting* (HLM) untuk memperkuat koordinasi dalam pelaporan pengendalian inflasi dan rekonsiliasi data antar SKPD
- b. Melakukan kerja sama antara Pemerintah Daerah dengan para distributor untuk memutus rantai distribusi yang panjang
- c. Perlu adanya penekanan aturan kepada para Produsen berupa surat edaran agar hasil panen komoditas pangan didistribusikan di dalam wilayah Kabupaten Majalengka terlebih dahulu
- d. Perlu dilakukan peninjauan kerja sama daerah lain yang menjadi sentra produksi atau daerah konsumen dalam rangka menghadapi over produksi atau defisit produksi